



Establish Partnership to Improve Stakeholders Participation in Conservation

The activity of establish partnership for conservation of MBNP is a continuation of stakeholders consultation that has been conducted in the first semester. Both activities are part of ITTO PD 519/08 Rev. 1 (F) program aiming to improve participation of communities in conservation of MBNP.

Establish partnership in managing MBNP is one of significant activity to be conducted for REDD+. As reducing carbon emission is not only located in MBNP area, but also in the other neighbourhood area consisted of settlement, industry, estate plantation, rice field, and mining. The effort of reducing emissions from forest area of MBNP will not be significant if GHGs emission displace to outside MBNP. GHGs emission outside of MBNP will take place due to internal factors from communities, and external factors from outside MBNP including district government policy and development of transportation south way area closed to MBNP which would increase the pressure to MBNP if communities living inside and outside MBNP do not have high awareness to protect MBNP area. The issues need to be anticipated by developing communication and partnership with many stakeholders including district government.



Figure 1. Partnership Process
[Gambar 1. Proses Kemitraan]

The objectives of establish partnerships for conservation of MBNP are:

1. Establish multi-stakeholders mutual partnership to manage MBNP, reducing carbon emission, and enhancing carbon stock,
2. Facilitating on developing partnership forum of MBNP,
3. Facilitating on arranging partnership program of MBNP,
4. Facilitating on making Memorandum of Understanding (MoU), signed by multi-stakeholders.

Framework to establish partnership

Partnership in local level would involve local community in planning process, implementation and monitoring. Whereas, partnership in district level would involve policy makers including the regent, head of MBNP, and head of each official institution in the district.

[Membangun Kemitraan Stakeholders untuk Meningkatkan Partisipasi dalam Konservasi]

Kegiatan membangun kemitraan untuk konservasi TNMB merupakan kegiatan lanjutan dari konsultasi dengan stakeholder yang telah dilaksanakan pada semester pertama. Kedua kegiatan tersebut merupakan bagian dari program ITTO PD 519/08 Rev. 1 (F) yang bertujuan untuk meningkatkan kemitraan masyarakat dalam konservasi di TNMB.

Membangun kemitraan dalam mengelola TNMB merupakan salah satu kegiatan yang penting untuk dilaksanakan dalam REDD+. Hal ini karena, pengurangan emisi tidak hanya dilakukan di dalam kawasan TNMB tetapi juga di perbatasan kawasan yang meliputi, pemukiman, industri, perkebunan, sawah, dan pertambangan. Upaya mengurangi emisi dari kawasan hutan di TNMB tidak akan signifikan jika emisi gas rumah kaca pindah ke luar TNMB. Emisi gas rumah kaca yang terjadi di luar TNMB akan terjadi karena faktor internal

dari masyarakat dan pengelola dalam kawasan, dan dari faktor eksternal seperti kebijakan pemerintah kabupaten Jember dan Banyuwangi yang kurang mendukung kelestarian Taman Nasional atau pembangunan jalan lintas selatan di area yang berbatasan dengan TNMB. Hal tersebut akan meningkatkan tekanan terhadap TNMB jika masyarakat di dalam dan sekitar TNMB tidak mempunyai kesadaran yang tinggi untuk melindungi kawasan TNMB. Permasalahan tersebut perlu diantisipasi melalui pengembangan komunikasi dan kemitraan dengan para pihak termasuk pemerintah kabupaten.

Tujuan kegiatan membangun kemitraan multi-pihak dalam mengelola TNMB adalah:

1. Membangun kemitraan multipihak yang saling menguntungkan untuk mengelola TNMB, mengurangi emisi karbon, dan meningkatkan karbon stok,
2. Memberikan fasilitas dalam pembentukan forum kemitraan TNMB,
3. Memberikan fasilitas dalam menyusun program kemitraan TNMB
4. Memberikan fasilitas dalam pembuatan kesepakatan (MoU) yang ditandatangani oleh multi-pihak.

Kerangka kerja membangun kemitraan

Kemitraan pada tingkat lokal akan melibatkan masyarakat dalam proses perencanaan, pelaksanaan dan pengawasan. Sedangkan, kemitraan pada tingkat kabupaten akan melibatkan pengambil kebijakan seperti Bupati, Kepala TNMB, dan masing-masing Kepala Dinas di Kabupaten.



Figure 2. Initiatives for Partnership from Forest Farmers
[Gambar 2. Inisiatif Kemitraan dari Masyarakat]

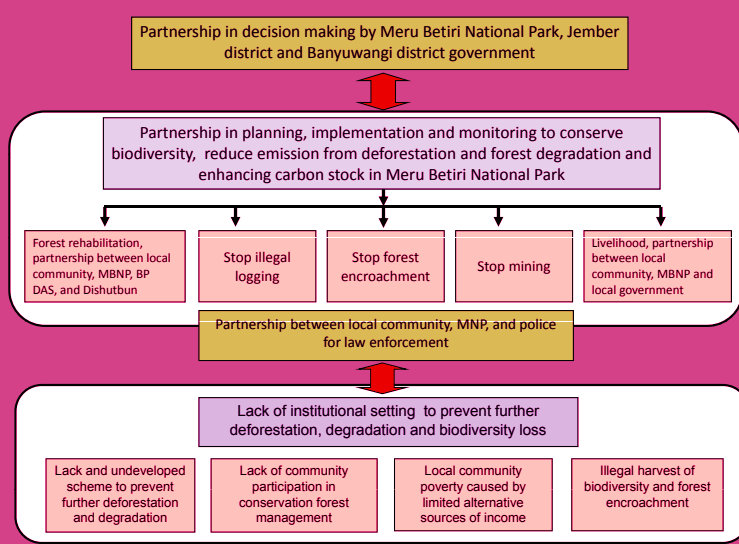


Figure 3. Framework to Establish Partnership
[Gambar 3. Kerangka untuk Membangun Kemitraan]

Activity Plan for twelve months

The activity consists of three phase, namely:

1. Readiness phase; facilitating on arranging community-based on natural resource management, conducting discussion to synergize the result of planning of community-based on natural resource management with MBNP planning as well as district development planning. It is conducted to understand clearly the role and responsibility of each party in forest resource conservation, reducing carbon emission, and enhancing carbon stock to support sustainable development attainment.
2. Establishing MoU; this phase is addressed to agree the synergy program, and establish partnership forum to monitor the implementation of programme.
3. Monitoring phase; further to second phase, monitoring phase is conducted to monitor the implementation of MoU. In this phase, the Partnership Forum needs to discuss and agreed the monitoring system that will be applied including criteria and indicator to conduct monitoring (when, who, etc).

Those three phases are a part of the effort to establish partnership in local and district level.

Progress Report

The activity of establish partnership started on July 2010 and have entered readiness phase. Some progress of this activity for the first two months namely: (1) work program model in the field available, it is in Curahnongko village (partnership between rehabilitation farmer's group, official staff of Curahnongko village, local government (sub-district and district), and MBNP). This program is integrated with Center for Village Trainer in Forestry or Sentra Penyuluhan Kehutanan Pedesaan (SPKP); (2) discuss about indicator of success conducted. There are three indicators consists of success on rehabilitation, forest protection and carbon emission prevention, and increasing community prosperity; (3) some suggestions from community to establish partnership between community and district government of Jember and Banyuwangi.

For more information, please contact:

Dr. Kirsfianti Ginoga (conservation_redd@yahoo.com)
At Forest Research and Development agency, Ministry of Forestry,
Ir. Arif Aliadi (aaliadi@yahoo.com)
At Indonesian Tropical Institute,
Ir. Herry Subagjadi MSc (meru@telkom.net)
At Meru Betiri National Park, and
Dr. Hwan Ok Ma (ma@itto.int)
At International Tropical Timber Organization

Thanks are due to the financial support of the 7&i Holdings Ltd.



Rencana Kegiatan

Kegiatan ini terdiri dari tiga tahapan, yaitu:

1. Tahap persiapan; memfasilitasi penyusunan pengelolaan sumber daya alam berbasis masyarakat, melakukan diskusi untuk mensinergikan hasil rencana pengelolaan sumber daya alam berbasis masyarakat dengan rencana TNMB dan rencana pembangunan kabupaten. Kegiatan ini dilaksanakan untuk menghasilkan peran dan tanggung jawab yang jelas dari masing-masing pihak dalam konservasi sumber daya hutan, mengurangi emisi karbon dan meningkatkan stok karbon untuk mendukung pencapaian pembangunan yang berkelanjutan.
2. Pembuatan kesepakatan (MoU); tahap ini ditujukan untuk menyepakati program yang sinergi, dan membentuk forum kemitraan untuk memonitor pelaksanaan program
3. Tahap pengawasan; kelanjutan dari tahap kedua, tahap pengawasan dilakukan untuk memonitor pelaksanaan kesepakatan. Pada tahap ini, forum kemitraan perlu melaksanakan diskusi dan menyepakati sistem monitoring yang akan digunakan meliputi kriteria dan indikator untuk melaksanakan monitoring (kapan, siapa, dan lain-lain)

Ketiga tahap ini merupakan bagian dari upaya membangun kemitraan pada tingkat lokal maupun pada tingkat kabupaten.

Kemajuan Program

Kegiatan membangun kemitraan dimulai pada bulan Juli 2010 dan telah memasuki tahap persiapan. Beberapa perkembangan yang telah dicapai selama dua bulan yaitu: (1) tersedianya contoh program kerja di lapangan, di Desa Curahnongko (kemitraan antara kelompok tani rehabilitasi, perangkat Desa Curahnongko, MUSPIKA dan TNMB) dan program ini diintegrasikan dalam SPKP; (2) melakukan diskusi tentang indikator keberhasilan. Ada tiga indikator yang meliputi keberhasilan dalam rehabilitasi, perlindungan hutan dan pencegahan emisi karbon, serta peningkatan kesejahteraan masyarakat (3) beberapa saran dari masyarakat untuk membangun kemitraan antara masyarakat dengan Pemerintah Kabupaten Jember dan Banyuwangi.

Untuk informasi lebih lanjut, silakan hubungi:

Dr. Kirsfianti Ginoga (conservation_redd@yahoo.com)
Badan Penelitian dan Pengembangan Kehutanan, Kementerian Kehutanan
Ir. Arif Aliadi (aaliadi@yahoo.com)
Lembaga Alam Tropika Indonesia
Ir. Herry Subagjadi MSc (meru@telkom.net)
Taman Nasional Meru Betiri, dan
Dr. Hwan Ok Ma (ma@itto.int)
International Tropical Timber Organization